

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KINERJA MELALUI
BIMBINGAN TERSTRUKTUR GURU DI SMP 5 BANGUNTAPAN BANTUL**

***IMPROVING DISCIPLINE AND PERFORMANCE THROUGH
STRUCTURED GUIDANCE TEACHERS AT SMP 5 BANGUNTAPAN BANTUL***

Tri Heriyanto
SMP Negeri 5 Banguntapan, Bantul
Email correspondent: triheri68@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Banguntapan yang beralamat di Sanggrahan, Potorono, Banguntapan. Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sejauhmana peningkatan kedisiplinan kerja melalui bimbingan terstruktur guru di SMP 5 Banguntapan, 2) Untuk mengetahui sejauhmana Pelaksanaan penerapan bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SMP 5 Banguntapan. Hasil penelitian tindakan siklus pertama dan kedua tentang peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru menggunakan pembimbingan terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di SMP Negeri 5 Banguntapan, semakin meningkat.

Melalui pembimbingan terstruktur akan meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru observasi kedisiplinan, dari perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 68,7 yang berada pada kategori cukup dan perolehan nilai rata-rata siklus II sebesar 82,9 yang berada pada kategori baik, untuk observasi kinerja perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 63,2 yang berada pada kategori cukup dan perolehan nilai rata-rata siklus II sebesar 86,3 yang berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil pengisian angket kedisiplinan pada siklus I mencapai 75,1 pada kategori cukup menjadi 81 pada siklus II., terdapat kenaikan sebesar 5,9 %, pengisian angket kinerja pada siklus I mencapai 76,5 pada kategori cukup menjadi 80,3 pada siklus II., terdapat kenaikan sebesar 3,8 %. Untuk pembimbingan terstruktur 67,9 pada siklus I menjadi menjadi 82,6 pada siklus II terdapat kenaikan sebesar 14,7 %. Adanya peningkatan disiplin dan kinerja guru dalam pembelajaran merupakan peran dari pihak kepala sekolah juga kolaborator memberikan dukungan dan pembimbingan terstruktur terhadap pelaksanaan kedisiplinan dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Kinerja Guru; Pembimbingan Terstruktur

ABSTRACT

This School Action Research was conducted at SMP Negeri 5 Banguntapan which is located at Sanggrahan, Potorono, Banguntapan. This School Action Research aims to determine: 1) The extent to which work discipline has been improved through the structured guidance of teachers at SMP 5 Banguntapan, 2) To find out the extent to which the implementation of the guidance has been implemented. structured can improve teacher discipline at SMP 5 Banguntapan. The results of the first and second cycles of action research on improving teacher discipline and performance using structured mentoring can improve teacher discipline and performance at SMP Negeri 5 Banguntapan, increasing.

Through structured guidance, it will improve the discipline and performance of teachers discipline observation, from the acquisition of the average value of the first cycle of 68.7 which is in the sufficient category and the acquisition of the average value of the second cycle of 82.9 which is in the good category, for the observation of performance the average value of the first cycle is 63 ,2 which is in the sufficient category and the average value of the second cycle is 86.3 which is in the good category.

While the results of filling out the discipline questionnaire in the first cycle reached 75.1 in the sufficient category to 81 in the second cycle, there was an increase of 5.9%, filling the performance questionnaire in the first cycle reached 76.5 in the sufficient category to 80.3 in the second cycle. ., there is an increase of 3.8%. For structured guidance from 67.9 in the first cycle to 82.6 in the second cycle, there was an increase of 14.7%. An increase in teacher discipline and performance in learning is the role of the principal as well as a collaborator in providing structured support and guidance on the implementation of teacher discipline and performance in the teaching and learning process.

Keywords: Discipline, Teacher Performance, Structured Guidance

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, untuk melaksanakan kinerja lembaga tersebut maka produktivitas kinerja para guru sebagai ujung tombak pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu sumber daya manusia terutama guru perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan kinerjanya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para kepala sekolah adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut Schermerharn bahwa pimpinan dan manajer yang baik adalah yang mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana memotivasi karyawan, bagaimana pengawasan dilakukan, dan bagaimana cara mengembangkan budayakerjayang efektif serta bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, agar karyawan dapat dan mau bekerja optimal dan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi(Mangkunegoro 2000)

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi

dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria dan standar keberhasilan atau tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukurkeberhasilannya.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Dari fakta di atas jelaslah bahwa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya diperlukan tanggung jawab yang penuh dan kesadaran dalam diri seorang guru. Selain itu juga sangat diperlukan peran seorang kepala sekolah dibantu para guru senior atau pembantunya sedangkan sebagai pemegang kebijaksanaan dan keputusan tertinggi disekolah sebagai manager (Desier 1984 :86)

Permasalahan penelitian tindakan sekolah, dapat dirumuskan,Apakah melalui bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMP 5 Banguntapan? Bagaimanakah penerapan bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMP 5 Banguntapan?

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan salah satu guru senior di SMP 5 Banguntapan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Mei 2021. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan kinerja guru mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu apabila prosentase guru yang memiliki nilai kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran kategori baik telah mencapai 80%, maka tindakan dinyatakan berhasil. Sementara bagi yang belum mencapai sesuai target maka perlu diadakan pembinaan baik secara personal maupun secara klasikal

Sedangkan untuk mengukur penilaian kinerja guru sebagai responden menggunakan rumus tertentu, yang menjadi target keberhasilan penelitian tindakan sekolah.

Rumus Nilai Penilaian Kinerja Guru menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun kriteria penilaian kinerja guru dalam pembelajaran sebagai berikut (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 198):

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kedisiplinan dan Kinerja Guru

No	Skor	Kategori
1	91 - 100	Amat Baik
2	76 - 90	Baik
3	61 - 75	Cukup
4	51 - 60	Sedang
5	≤ 50	Kurang

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada kriteria observasi kedisiplinan dan kinerja serta pembimbingan terstruktur dapat dilakukan sebagai berikut, dengan rumus seperti di bawah ini:

$$NPK = \frac{\text{Skor nilai PK}}{\text{Skor Nilai PK Tertinggi}} \times 100$$

Tabel Kriteria Penilaian observasi dan bimbingan terstruktur guru

No	Skor	Kategori
1	71 <	Baik
2	60 - 70	Cukup
3	> 59	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kondisi Awal

Hasil UKG di SMP 5 Banguntapan sebetulnya sudah tergolong dibawah rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pendagogik 48,94.

Rendahnya kehadiran dan kinerja guru SMP 5 Banguntapan sering ada guru yang terlambat dengan alasan yang tidak jelas. Rendahnya kedisiplinan dan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah yang lama pensiun, maka sebagai Kepala Sekolah diampu oleh Plt sekaligus Kepala SMP 2 Banguntapan. Dengan kondisi seperti itu maka kemungkinan untuk dikondisikan disiplin dalam kinerja cukup susah. Apalagi dengan dalih PJJ sehingga dapat dijadikan alasan ketrelambatan kehadiran dan kinerja yang kurang maksimal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus, diskripsi kegiatan pada masing-masing siklus dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Siklus pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan:

1) Menyusun jadwal dan materi angket dan wawancara.

- 2) Memilih instrumen observasi untuk merekam kedisiplinan dan kinerja guru.
- 3) Menyusun instrumen kinerja guru yang akan diujikan secara tertulis kepada guru pada setiap kali pertemuan.
- 4) Menyusun kuisener yang akan dijadikan sebagai wawancara terhadap kedisiplinan dan kinerja oleh kolaborator.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tanggal 15 Februari 2021, semua guru untuk menerima pengarahan dari kepala sekolah tentang PTS yang akan dilaksanakan di SMP 5 Banguntapan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Untuk mengukur kedisiplinan hasil angket ternyata dari 25 responden dengan 5 pilihan jawaban skor setiap nomor menggunakan rentang 1 – 5 maka diperoleh skor maksimal adalah 125. Dari hasil pengambilan data kedisiplinan melalui observasi 5 orang guru telah mencapai skor baik, sedangkan 20 orang guru masih mendapat skor rendah. Untuk memaksimalkan kedisiplinan perlu pembinaan terstruktur bagi yang belum mencapai nilai lebih dari 71, rata-rata prosentase ketercapaian 68,7 % masih termasuk kurang.

Untuk mengukur kedisiplinan berjumlah 8 soal, total nilai maksimalnya 125, untuk 4 soal jawaban mencapai nilai baik lebih dari 71, sedangkan 4 soal nilai kurang dengan capaian rerata sebanyak 68,7 % masih termasuk tergolong kategori rendah dan belum mencapai predikat baik. Rekap observasi kedisiplinan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Kedisiplinan

No	Pertanyaan	Jumlah	skor max	prosen	% rata
1	P 1	97	125	77,6	68,7
2	P 2	92	125	73,6	
3	P 3	90	125	72,0	
4	P 4	91	125	72,8	
5	P 5	84	125	67,2	
6	P 6	85	125	68	
7	P 7	79	125	63,2	
8	P 8	69	125	55,2	

Kriteria kedisiplinan pencapaian nilai 60 – 70 adalah cukup dan pencapaian lebih besar atau sama dengan 71 adalah baik. Maka observasi kedisiplinan guru di SMP 5 Banguntapan dari 25 responden siklus 1 rata-rata baik baru ada 5 responden, 20 masih tergolong cukup pada angka rata-rata mencapai 68,7. Nilai yang rendah

meliputi guru mengajar sesuai tepat waktu yang ditentukan, berpakaian rapi, menjadi contoh bagi orang lain dan komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Untuk mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan mengadakan observasi bersama kolaborator, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Observasi Kinerja guru

No	Pertanyaan	Jumlah	skor max	prosen	% rata
1	P 1	96	125	76,8	63,2
2	P 2	82	125	65,6	
3	P 3	100	125	80,0	
4	P 4	76	125	60,8	
5	P 5	77	125	61,6	
6	P 6	76	125	60,8	
7	P 7	65	125	52,0	
8	P 8	50	125	40,0	

Berdasarkan observasi kinerja dari kolaborator dalam pemantauan 25 responden pada siklus I hasilnya kriteria baik ada 4, sedangkan 21 kategori cukup. Masih kurang adalah pada mematok target hasil kerja selama proses pembelajaran, menjadi sumber pembelajaran yang baik bagi siswa, menguasai ilmu sesuai kompetensinya dan bersikap ramah dan solutif kepada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran.

Tindak lanjutnya berupa pembimbingan terstruktur, berlaku tidak untuk semua guru tetapi hanya kepada guru yang masih nilai capaian kurang. Berdasarkan angket kedisiplinan diperoleh data guru yang mencapai nilai lebih dari 76 terdapat 10 orang sudah memenuhi kriteria kedisiplinan yang baik, jika diukur prosentasenya maka baru mencapai 57% sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan masih ada 15 guru yang belum memenuhi kualifikasi baik untuk kedisiplinannya atau kalau diukur secara prosentasenya mencapai angka sebesar 43%. Untuk ke 15 guru yang belum mencapai nilai baik tersebut akan diadakan pendekatan, pembinaan dan bimbingan terstruktur agar di siklus ke II secara global dapat diketahui seberapa besar mencapai hasil baik.

1) Kedisiplinan Guru dalam kehadiran pelaksanaan pembelajaran

Pada siklus I diketahui rata-rata guru memiliki kedisiplinan baik sebanyak 9 orang sedangkan 16 orang kategori cukup. Indikator instrumen kedisiplinan

guru meliputi bekerja dengan dedikasi, pengembangan profesi, melaksanakan tugas sebagai guru, berkomunikasi dengan kepala sekolah, motivasi bekerja, kehadiran, perencanaan pembelajaran, kerja dalam tim dan menerima tugas apapun sesuai kedinasan.

Beberapa hal yang diperlu diperbaiki dan ditingkatkan guru adalah dalam disiplin dalam mengajar, terlambat datang ke sekolah, pembiasaan disiplin, menjadi contoh bagi orang lain, mendapat teguran dari atasan, bantuan kepada teman lain jika kesulitan, mengikuti brifing, dan kurangnya tanggungjawab dalam mengajar. Untuk capaian angka terendah dari 30 pertanyaan ada 2 yang mencapai nilai terendah yaitu pertanyaan no 11 dan 14 karena pertanyaan negatif. Sehingga kalau mencapai nilai melebihi 50 justru tidak sinkron.

2) Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang baik Indikator instrumen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kepribadian guru profesional, penggunaan buku pendukung pembelajaran, kemampuan melaksanakan tugas, menyajikan pembelajaran yang menarik, kemampuan membuat soal tes yang bermutu, kemampuan komunikasi dengan siswa terlebih masa pandemi, kelengkapan administrasi, dan pelaporan kegiatan kepada atasan.

Hasil penelitian rata-rata kinerja guru dalam administrasi merencanakan pembelajaran kategori cukup. Berdasarkan nilai tertinggi pada instrument kinerja guru, guru sudah cukup mampu dalam menyiapkan administrasi, melaksanakan proses selama pembelajaran, kisi-kisi materi yang diajarkan, dan mengadakan tes setiap pokok bahasan.

Nilai terendah dalam kinerja guru yaitu pada pernyataan bahwa guru masih kurang mampu dalam melaksanakan tugas harian sebagai guru berkepribadian profesional, penggunaan buku sumber, pemakaian LKS, membuat program tindak lanjut, mengadakan remedial, dan kurangnya kunjungan ke siswa.

Dari 25 guru sejumlah 15 orang mencapai nilai baik sedangkan 10 orang guru mencapai cukup. Maka ini sebagai dasar untuk melakukan rencana tindak lanjut berikutnya. Sehingga jika diukur prosentase pencapaiannya dari angket kinerja guru yang telah mencapai nilai baik adalah $(15:25) \times 100\% = 60\%$. Sedangkan 40% mencapai nilai cukup, perlu dievaluasi dan rencana tindak lanjut siklus berikutnya.

Selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan kedisiplinan guru maka perlu dilakukan juga pengisian angket untuk mengetahui kinerja guru, hasil angket kinerja dapat dilihat rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 4 Rekap Angket Kinerja Guru Siklus I

No	Pertanyaan	Jumlah	skor max	prosen	% rata
1	P 1	85	125	68	76,3
2	P 2	75	125	60	
3	P 3	88	125	70,4	
4	P 4	85	125	68	
5	P 5	76	125	60,8	
6	P 6	98	125	78,4	
7	P 7	99	125	79,2	
8	P 8	108	125	86,4	
9	P 9	108	125	86,4	
10	P 10	100	125	80	
11	P 11	115	125	92	
12	P 12	98	125	78,4	
13	P 13	101	125	80,8	
14	P 14	96	125	76,8	
15	P 15	106	125	80,8	
16	P 16	100	125	84,8	
17	P 17	104	125	80,0	
18	P 18	99	125	83,2	
19	P 19	91	125	79,2	
20	P 20	89	125	72,8	
21	P 21	103	125	71,2	
22	P 22	82	125	82,4	
23	P 23	92	125	65,6	
24	P 24	93	125	73,6	
25	P 25	94	125	74,4	
26	P 26	99	125	75,2	
27	P 27	99	125	79,2	
28	P 28	93	125	74,4	
29	P 29	78	125	62,4	
30	P 30	97	125	77,6	

Selanjutnya peneliti melakukan rencana tindak lanjut dari hasil angket kinerja makadilakukan pembimbingan terstruktur guru baik klasikal maupun personal.

3) Pembimbingan Terstruktur

Untuk bimbingan terstruktur ini berlaku pada semua guru terlebih yang dianggap masih memiliki nilai capaian yang masih rendah dengan harapan mencapai target 80%, yang hasilnya seperti seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekap Pembimbingan terstruktur siklus I

No	Respon	Jumlah	skor max	prosen	Rerata
1	Respon 1	82	125	65,6	67,9
2	Respon 2	87	125	69,6	
3	Respon 3	85	125	68	
4	Respon 4	91	125	72,8	
5	Respon 5	81	125	64,7	
6	Respon 6	75	125	60	
7	Respon 7	102	125	81,6	
8	Respon 8	83	125	66,4	
9	Respon 9	84	125	67,2	
10	Respon 10	79	125	63,2	

Berdasarkan table diatas, pembimbingan terstruktur rata-rata 67,9% masih tergolong mencapai nilai cukup. Hasil penelitian 8 guru mencapai kategori baik sedangkan 16 rata-rata pembimbingan guru terstruktur kategori cukup. Berdasarkan nilai tertinggi pada instrument bimbingan terstruktur guru, sudah mampu menyadari keterlambatan kehadiran, mengajar sesuai jadwal, melaksanakan tugas tanpa dipaksa dan menerima saran kritikan dari berbagai pihak. Nilai terendah dalam bimbingan terstruktur guru yaitu pada mencatat kekurangan selama pembelajaran, pemetaan materi, diskusi dengan kepala sekolah berkaitan dengan kedisiplinan. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kedisiplinan, kinerja, pembimbingan terstruktur belum mencapai 80%, sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

c. Analisis dan refleksi

Pada siklus I tingkat kedisiplinan, kinerja guru dan pembimbingan terstruktur masih rendah. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada siklus.

1) Memberikan penjelasan kepada guru tentang kurang mampu dalam melaksanakan tugas harian sebagai guru berkepribadian profesional, penggunaan buku sumber, pemakaian LKS, membuat program tindak lanjut, mengadakan remedial, dan kurangnya kunjungan ke siswa.

2) Memberikan penjelasan kepada guru tentang cara pada mematok target hasil kerja selama proses pembelajaran, menjadi sumber pembelajaran yang baik bagi siswa, menguasai ilmu sesuai kompetensinya dan bersikap ramah dan solutif kepada siswa yang mengalami

kesulitan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru

2. Siklus ke II

a. Tahap Pertemuan Awal

1) Identifikasi temuan masalah siklus I

2) Rencana tindakan

3) Mengembangkan instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru.

4) Menyusun instrumen angket kinerja guru yang akan diujikan secara tertulis kepada guru pada setiap kali pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan penyempurnaan proses pelaksanaan kedisiplinan dan kinerja hasil refleksi siklus I. Kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab dan diskusi secara demokratis dan terbuka

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II pembimbingan proses kinerja dan kedisiplinan pembelajaran dilakukan dengan menginformasikan konsep dasar kinerja dan kedisiplinan pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang berkepribadian profesional, penggunaan buku sumber, pemakaian LKS, membuat program tindak lanjut, mengadakan proses remedial, dan kurangnya guru mengadakan kunjungan ke siswa untuk menggali kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh ini. Siklus II setelah perbaikan berupa pembinaan dan pembimbingan terstruktur oleh kolaborator juga kepala sekolah maka capaian nilai hasil observasi kedisiplinan terlihat dalam table rekap di bawah ini:

Tabel 6. Rekap observasi kedisiplinan guru siklus II

No	Pertanyaan	Jumlah	skor max	prosen	% rata
1	P 1	111	125	88,8	82,9
2	P 2	106	125	84,8	
3	P 3	104	125	83,2	
4	P 4	102	125	81,6	
5	P 5	101	125	80,8	
6	P 6	98	125	78,4	
7	P 7	107	125	85,6	
8	P 8	100	125	80,0	

Pada siklus II observasi kedisiplinan ada peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I rerata 68,7 pada siklus II ini telah rerata 82,4. Ada peningkatan sekitar 14,2 %, dan ketercapaian rerata 80 berarti disimpulkan penelitian tindakan sekolah

ini sudah berhasil sesuai target awal harus mencapai 80%. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai target malah bisa melebihi sekitar 2,4%. Nilai yang masih tergolong rendah hanya 7 responden dari 25 responden penelitian atau sekitar 28%.

1) Kedisiplinan Guru

Pada siklus II rata-rata guru memiliki kedisiplinan baik 20 orang sedangkan 5 orang cukup. Indikator instrumen kedisiplinan guru meliputi datang tepat waktu, mengisi daftar hadir, membuat perencanaan, mengajar sesuai jadwal, rapi dan ramah. Sedangkan untuk nilai capaian yang sudah mencapai angka perolehan tinggi meliputi hampir semua aspek.

Hasil yang masih kurang adalah pada aspek kemampuan melaksanakan tugas sebagai guru dengan benar, mengacu pada tujuan kesejahteraan kerja, kemampuan membuat rencana pembelajaran, kemampuan untuk berani meminta bantuan jika kesulitan dalam tugas juga belum bisa maksimal, serta sikap tanggung jawab atas kewajiban dalam mengajar juga belum maksimal.

Hasil rata-rata kedisiplinan guru sudah baik, terbukti dengan rerata mencapai 81%. Dari 25 responden 20 sudah mencapai angka baik atau setara dengan 80%. Sisanya 5 responden atau 20%. Kinerja guru masih rendah perlu ditingkat oleh guru yaitu mengisi daftar hadir dan pemakaian seragam yang berlaku. Seperti pada rekapitulasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Kedisiplinan Guru Siklus II

No	pernyataan	Jumlah	skor maks	prosen	%rata
1	P1	108	125	87,2	81
2	P2	98	125	78,8	
3	P3	108	125	87,2	
4	P4	107	125	85,6	
5	P5	109	125	87,2	
6	P6	108	125	86,4	
7	P7	107	125	85,6	
8	P8	118	125	94,4	
9	P9	98	125	78,8	
10	P10	113	125	90,4	
11	P11	119	125	95,2	
12	P12	90	125	72,0	
13	P13	109	125	87,2	
14	P14	92	125	73,6	
15	P15	92	125	73,6	
16	P16	96	125	76,8	
17	P17	109	125	87,2	
18	P18	118	125	94,4	
19	P19	108	125	86,4	
20	P20	98	125	78,8	
21	P21	106	125	84,8	
22	P22	102	125	81,6	
23	P23	98	125	78,8	
24	P24	114	125	91,2	
25	P25	94	125	75,2	
26	P26	105	125	84,0	
27	P27	105	125	84,0	
28	P28	107	125	85,6	
29	P29	122	125	97,6	
30	P30	118	125	94,4	

2) Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pada siklus II diketahui bahwa rata-rata guru sebagian besar sudah memiliki peningkatan kinerja kategori baik karena berdasarkan rerata 86,8 berarti sudah ada peningkatan dari siklus I sebesar 63,2% menjadi 86,8% berarti sudah ada kenaikan sebesar 23,6%, artinya penelitian telah dinyatakan berhasil mencapai 80% lebih mencapai target. Sedangkan untuk yang kategori nilai kurangnya sudah ada peningkatan berdasarkan capaian yang diperoleh seperti dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Table 8. Rekapitulasi observasi kinerja guru

No	Pertanyaan	Jumlah	skor maks	prosen	%rata
1	P 1	116	125	92,8	86,8
2	P 2	112	125	89,6	
3	P 3	113	125	90,4	
4	P 4	102	125	81,6	
5	P 5	109	125	87,2	
6	P 6	101	125	80,8	
7	P 7	113	125	90,4	
8	P 8	102	125	81,6	

Berdasarkan table diatas, rerata kinerja guru pada merancang pembelajaran, mengisi agenda, presensi dan mengajar sesuai jadwal sudah baik.

Sedangkan hasil rekapitulasi angket kedisiplinan guru didapat sebagai berikut:

Table 9. Rekapitulasi Kesiplinan siklus II

No	pernyataan	Jumlah	skor maks	prosen	%rata
1	P1	108	125	87,2	81
2	P2	98	125	78,8	
3	P3	108	125	87,2	
4	P4	107	125	85,6	
5	P5	109	125	87,2	
6	P6	108	125	86,4	
7	P7	107	125	85,6	
8	P8	118	125	94,4	
9	P9	98	125	78,8	
10	P10	113	125	90,4	
11	P11	119	125	95,2	
12	P12	90	125	72,0	
13	P13	109	125	87,2	
14	P14	92	125	73,6	
15	P15	92	125	73,6	
16	P16	96	125	76,8	
17	P17	109	125	87,2	
18	P18	118	125	94,4	
19	P19	108	125	86,4	
20	P20	98	125	78,8	
21	P21	106	125	84,8	
22	P22	102	125	81,6	
23	P23	98	125	78,8	
24	P24	114	125	91,2	
25	P25	94	125	75,2	
26	P26	105	125	84,0	
27	P27	105	125	84,0	
28	P28	107	125	85,6	
29	P29	122	125	97,6	
30	P30	118	125	94,4	

Disimpulkan bahwa terjadi kenaikan rerata kedisiplinan guru pada awalnya sebesar 75,1 % pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II. Ini dapat diartikan terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 5,9%. Dengan pencapaian yang sudah mendapatkan 81% berarti penelitian tindakan sekolah ini telah berhasil.

3) Kedisiplinan Guru

Pada siklus II disimpulkan rata-rata guru kedisiplinan yang baik sebanyak 20 orang sedangkan 5 orang berada pada kategori cukup meskipun ada kenaikan capaian. Hasil capaian terendah capaian 24% dan 25,6% adalah dua pertanyaan negatif, artinya semakin sedikit capaiannya justru semakin baik yaitu pada klausul datang terlambat dan teguran dari kepala sekolah. Berarti nilai capaian kedisiplinan guru sudah baik dan penelitian ini telah berhasil sesuai target. Penelitian dinyatakan berhasil jika telah mencapai 80%.

4) Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pada siklus II guru memiliki kinerja yang sudah baik 21 orang sedangkan 4 orang berada pada kategori cukup meskipun ada kenaikan capaian. Indikator instrumen kinerja guru kepribadian, keprofesionalan, penggunaan buku sumber, komunikasi dengan siswa dan kelengkapan administrasi pembelajaran. Berdasarkan nilai tertinggi pada instrument kinerja guru meliputi kemampuan berkomunikasi, berani konsultasi jika ada kesulitan, memiliki daftar nilai, melaksanakan proses, mengadakan tanya jawab dengan siswa, membuat soal tes, menerima saran, membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar dan membuat pelaporan.

Kinerja guru mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai rerata 63,2% menjadi 80,3%. Ini berarti secara prosentase ada kenaikan sebesar 17,1%. Berdasarkan rencana awal jika penelitian mencapai 80% maka penelitian dianggap sudah berhasil dan dapat digunakan untuk membuat kebijakan selanjutnya oleh kepala sekolah.

Hal yang diperlu diperbaiki dan ditingkatkan guru adalah dalam

kompetensi guru profesional, mempunyai kepribadian guru profesional, menggunakan buku sumber, melaksanakan tugas dengan benar dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi. Hal ini diperkuat dengan tabel rekapitulasi kinerja guru seperti di bawah ini

Tabel 10. Rekapitulasi Kinerja Guru siklus II

No	Pernyataan	Jumlah	skor max	persen	%rata
1	P1	84	125	67,2	80,3
2	P2	77	125	61,6	
3	P3	94	125	75,2	
4	P4	85	125	68,0	
5	P5	81	125	64,8	
6	P6	102	125	81,6	
7	P7	102	125	81,6	
8	P8	108	125	86,4	
9	P9	106	125	84,8	
10	P10	103	125	82,4	
11	P11	120	125	96,0	
12	P12	102	125	81,6	
13	P13	104	125	83,2	
14	P14	101	125	80,8	
15	P15	110	125	88,0	
16	P16	102	125	81,6	
17	P17	110	125	88,0	
18	P18	103	125	82,4	
19	P19	102	125	81,6	
20	P20	101	125	80,8	
21	P21	104	125	83,2	
22	P22	93	125	74,4	
23	P23	100	125	80,0	
24	P24	97	125	77,6	
25	P25	109	125	87,2	
26	P26	104	125	83,2	
27	P27	111	125	88,8	
28	P28	97	125	77,6	
29	P29	83	125	66,4	
30	P30	115	125	92,0	

5) Kinerja Guru dalam Pembimbingan Terstruktur

Pada siklus II ini tindak lanjut dari hasil observasi dan pengisian angket, yaitu mengadakan pembimbingan terstruktur pada guru yang belum bisa mencapai target 80%, dengan harapan setelah ada pembimbingan terstruktur ini kinerja maupun kedisiplinan guru di SMP 5 Banguntapan mengalami peningkatan.

Pada siklus II ini pembimbingan terstruktur dinyatakan berhasil karena rerata pada siklus I hanya mencapai 67,9% kini pada siklus II sudah meningkat mencapai 82,6%. Disimpulkan ada peningkatan sebesar 14,6 %. Target rerata pencapaian mencapai 80%, sedangkan pada bimbingan terstruktur ini mencapai nilai 82,6% ini berarti melebihi target sebesar 2,6%. Nilai capaian yang rendah ada pada pertanyaan tentang ketepatan mengajar sesuai jadwal masing sedikit abai, konsisten untuk mau menjadi panutan sesama guru, belum siap menerima kritik atau teguran dari kepala

sekolah, serta belum ada keberanian untuk mengutarakan pendapatnya selama dalam pertemuan dimasa pandemi ini. Hal ini tampak pada rekapitulasi pembimbingan terstruktur pada siklus II seperti tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rekap Pembimbingan Terstruktur siklus II

No	pertanyaan	Jumlah	skor max	porsen	%rata
1	pertanyaan 1	109	125	87,2	82,6
2	pertanyaan 2	112	125	89,6	
3	pertanyaan 3	109	125	87,2	
4	pertanyaan 4	96	125	76,8	
5	pertanyaan 5	105	125	84,0	
6	pertanyaan 6	95	125	76,0	
7	pertanyaan 7	114	125	91,2	
8	pertanyaan 8	90	125	72,0	
9	pertanyaan 9	95	125	76,0	
10	pertanyaan 10	107	125	85,6	

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 7 guru yang masih mencapai nilai cukup sedangkan 16 lainnya sudah mencapai kategori baik. Indikator pembimbingan terstruktur guru meliputi kehadiran guru tepat waktu, mencatat kekurangan guru selama pembelajaran, pemetaan materi, mengajar tepat waktu, mau berdiskusi dengan kepala sekolah maupun guru senior berkaitan kedinasan, melaksanakan tugas tanpa paksaan, menerima saran dan kritik, malu tidak mengikuti brifing dan teguran kepala sekolah. Hasil yang mencapai nilai baik meliputi kehadiran guru, mencatat kekurangan dalam pembelajaran, membuat pemetaan materi, berdiskusi dengan kepala sekolah, melaksanakan tugas tanpa paksaan, siap mendapat teguran kepala sekolah. Sedang indikator yang perlu ditingkatkan adalah mengajar tepat waktu, menjadi panutan, siap menerima kiritik, dan malu tidak ikut brifing .

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kedisiplinan dan kinerja melalui pembimbingan terstruktur guru di SMP 5 Banguntapan pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II tingkat kinerja guru sudah bagus dan mengalami peningkatan meski belum maksimal. Semua dikarenakan pentingnya faktor komunikasi antar guru dan guru dengan kepala sekolah, sesuai dengan kompetensi yang harus guru kuasai.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pelaksanaan kedisiplinan dan kinerja serta pembimbingan terstruktur di SMP 5 Banguntapan selama penelitian tindakan sekolah pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat ditampilkan rata-rata skor setiap indikator dari pelaksanaan kedisiplinan seperti tabel berikut:

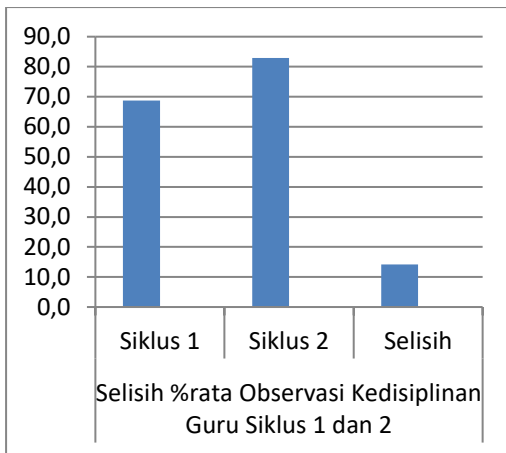
Tabel 12. Nilai Rata-Rata Nilai Capaian Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Kategori	Siklus 2	Kategori
1.	Observasi Kedisiplinan	68,7	Cukup	82,9	Baik
2.	Observasi Kinerja	63,2	Cukup	86,3	Baik
3.	Angket Kedisiplinan	78,1	Baik	81,0	Baik
4.	Angket Kinerja	76,5	Baik	80,3	Baik
5.	Pembimbingan Terstruktur	67,9	Cukup	82,6	Baik

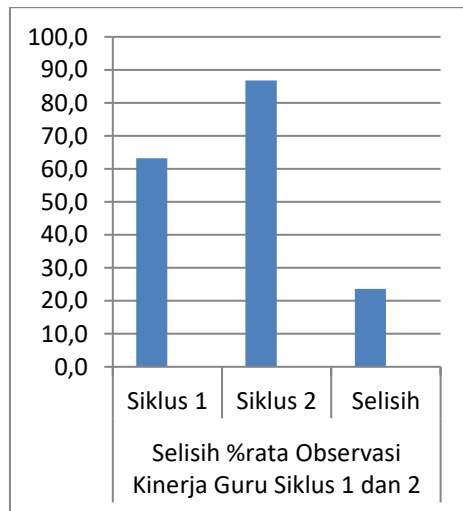
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Perbandingan peningkatan nilai rata-rata antar siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 13 Perbandingan Rata-Rata Nilai Capaian Siklus I dan II

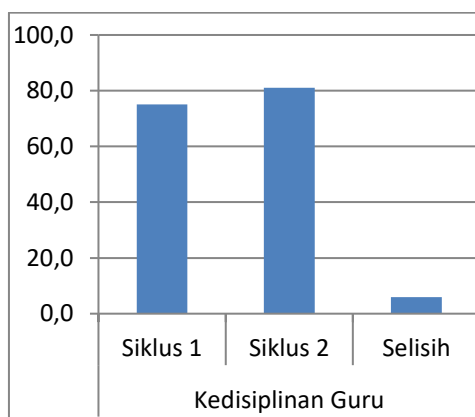
No	Uraian	Siklus I	Siklus 2	Peningkatan
1.	Observasi Kedisiplinan	68,7	82,9	14,2
2.	Observasi Kinerja	63,2	86,3	23,1
3.	Angket Kedisiplinan	78,1	81	5,9
4.	Angket Kinerja	76,5	80,3	3,8
5.	Pembimbingan Terstruktur	67,9	82,6	14,7



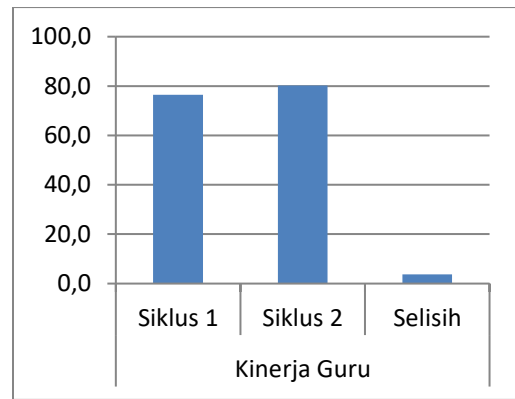
Grafik 1. Observasi Kedisiplinan Guru siklus 1 dan 2.



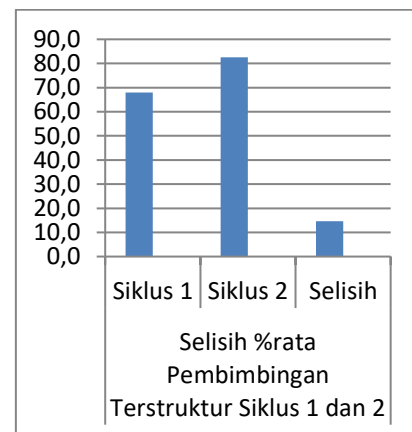
Grafik 2. Observasi Kinerja Guru siklus 1 dan 2



Grafik 3 Kedisiplinan Guru



Grafik 4. Kinerja Guru



Grafik 5. Pembimbingan Terstruktur siklus 1 dan 2

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kedisiplinan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai tertinggi pada instrument kedisiplinan guru, guru sudah baik dalam kehadiran tepat waktu, melaksanakan sesuai jadwal, tidak memilih siapapun dalam tim bertanggungjawab atas kewajiban dalam mengajar dan menerima tugas sesuai tupoksi. Nilai terendah dalam kinerja guru yaitu yang perlu ditingkat oleh guru yaitu guru perlu meningkatkan kesiapan dalam menjadi contoh bagi teman-teman, meminta bantuan teman jika kesulitan dan kurang mengikuti pelatihan

Hasil perbandingan rata-rata aspek pelaksanaan kedisiplinan pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran dinyatakan bahwa bimbingan terstruktur mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja guru dalam memperbaiki kualitas kinerja pembelajaran kepada siswa. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Amani (2013) dimana hasil

penelitian menunjukkan implementasi bimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru proses pembelajaran.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu (Rachmawati dan Daryanto, 2013:16). Adanya peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 5 Banguntapan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata mulai dari observasi, proses kedisiplinan pembelajaran hingga pembimbingan terstruktur siklus I ke siklus ke II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 5 Banguntapan dalam kedisiplinan dan kinerja pembelajaran setelah adanya pembimbingan terstruktur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja pada guru SMP Negeri 5 Banguntapan Tahun Pelajaran 2020/2021 mulai dari observasi kedisiplinan, dari perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 68,7 yang berada pada kategori cukup dan perolehan nilai rata-rata siklus II sebesar 82,9 yang berada pada kategori baik, untuk observasi kinerja perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 63,2 yang berada pada kategori cukup dan perolehan nilai rata-rata siklus II sebesar 86,3 yang berada pada kategori baik. Sedangkan hasil pengisian angket kedisiplinan pada siklus I mencapai 75,1 pada kategori cukup menjadi 81 pada siklus II., terdapat kenaikan sebesar 5,9 %, pengisian angket kinerja pada siklus I mencapai 76,5 pada kategori cukup menjadi 80,3 pada siklus II., terdapat kenaikan sebesar 3,8 %. Untuk pembimbingan terstruktur 67,9 pada siklus I menjadi menjadi 82,6 pada siklus II terdapat kenaikan sebesar 14,7 %. Adanya peningkatan disiplin dan kinerja guru dalam pembelajaran merupakan peran dari pihak kepala sekolah juga kolaborator memberikan dukungan dan pembimbingan terstruktur terhadap

pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kedisiplinan , kinerja dan selama penelitian tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II melalui pembimbingan terstruktur maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pembimbingan terstruktur maka kedisiplinan guru SMP Negeri 5 Banguntapan, dalam melaksanakan pembelajaran dapat mengalami peningkatan. Kedisiplinan pembelajaran diperoleh rata-rata siklus I sebesar 73% (cukup) dan siklus II sebesar 78% (baik) berarti ada kenaikan sebesar 5%.
2. Melalui pembimbingan terstruktur maka kinerja guru SMP Negeri 5 Banguntapan dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari persiapan, proses pembelajaran hingga pelaksanaan telah mengalami peningkatan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata siklus I sebesar 74% (cukup) dan siklus II sebesar 78% (baik) berarti ada kenaikan sebesar 4%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut;

1. Bagi para guru dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan kinerja dan kedisiplinan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran di SMP 5 Banguntapan. Adanya pembimbingan terstruktur diharapkan guru lebih aktif dan komunikatif untuk melakukan diskusi dengan kepala sekolah. Guru sebaiknya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena dalam penelitian ini pelaksanaan kinerja dan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi. Guru perlu melakukan pembiasaan kinerja dan kedisiplinan pembelajaran yang mengarah memberikan contoh bagi sesama guru maupun peserta didik,

sehingga tidak hanya memberikan teguran dan sanksi saja.

2. Bagi kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan pembinaan kepada para guru melalui pembimbingan terstruktur. Kepala sekolah melaksanakan pembimbingan terstruktur secara berkelanjutan, baik dengan metode kelompok maupun individual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar SMPN 5 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Atas kerjasama ini maka penelitian dari penulis dapat terselesaikan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Mangkunegara, Sumberdaya Manusia Perusahaan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Hlm. 136
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmad S. Ruky, Sistem Manajemen Kinerja (Performance Manajemen System): Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima, Jakarta: Gramedia, 2001, Hlm. 158
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. Ke-2,
- Desler, Manajemen Personal: Teknik Dan Konsep Modern, Alih Bahasa Agus Darma, Jakarta: Erlangga, 1984, Hlm. 86
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75
- Fatah Syukur, Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, (Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Dan Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 132